

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP CALON PENGANTIN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING
DI PUSKESMAS SEI JANG**

¹Anjani Nurhasanah, ²Prasida Yunita, ³Nova Roza

¹102723034@univbatam.ac.id, ²ita.bidan88@univbatam.ac.id, ²novaroza@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:17/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

ABSTRACT

Stunting remains a major global public health concern that impedes human development. In Indonesia, the 2023 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) reported a stunting prevalence of 19.6%. Early intervention during the preconception period is essential to ensure effective and sustainable outcomes. Prospective brides, particularly future mothers, play a critical role in stunting prevention by understanding its long-term impacts and adopting a balanced, nutritious diet to support optimal maternal and child health. This study aimed to evaluate the effect of information dissemination on the knowledge and attitudes of prospective brides regarding stunting prevention within the working area of Sei Jang Public Health Center, Tanjungpinang City. A quasi-experimental study design was employed, using a one-group pre-test and post-test approach. A total of 42 prospective brides participated and received health education through structured feedback sheets. A paired t-test was used to assess the impact of the intervention on knowledge and attitudes. The findings revealed a significant increase in both knowledge and attitude scores following the intervention. The mean knowledge score increased from 13.21 (pre-test) to 18.86 (post-test), while the mean attitude score rose from 27.48 to 42.07. Bivariate analysis indicated a statistically significant effect of the stunting education intervention on both variables (p -value = 0.000 < 0.05).

Keywords : *stunting prevention, health information, prospective brides*

PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik atau menahun pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan yaitu dari mulai gizi ibu hamil yang kurang (KEK) dan pada masa kehamilan sampai anak dilahirkan. Jika keadaan ini terus berlanjut diprediksikan bahwa pada tahun 2030 anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami stunting menjadi malnutrisi. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), anak stunting atau sebesar 55% tinggal di Asia dan sekitar 37% tinggal di Afrika. Selain itu UNICEF juga mengemukakan sekitar 80% anak

stunting terdapat di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika. Dalam upaya pencegahan stunting perlu dilakukan untuk ibu dalam memperbaiki status gizinya ketika hamil. Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan.

Pendampingan pada masa prakonsepsi tersebut merupakan upaya agar segenap intervensi mempunyai dampak nyata dengan menurunnya angka prevalensi stunting 14% pada tahun 2024 sesuai dengan taerget yang telah ditetapkan Presiden dalam peraturan Presiden NO. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan

stunting serta memenuhi Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada tujuan kedua, target prevalensi stunting pada anak dibawah 5 tahun.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi baik sangat kurang, banyak orang tua di Indonesia belum sepenuhnya menyadari pentingnya makanan begizi dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola makan seimbang (Surini, 2023). Laporan BKKBN menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting salah satunya yaitu praktik pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahiran (BKKBN, 2020).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (stunting), dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Pusat Data dan Informasi KemenKes, 2019).

Calon pengantin khususnya calon ibu perlu mengetahui dampak stunting dan menjaga pola makan bergizi seimbang untuk memastikan cakupan gizi yang baik. Dengan ini fokus penelitian adalah melakukan upaya pencegahan stunting pada calon pengantin melalui media timbal balik buku diharapkan dapat mengurangi intensitas stunting di Kota Tanjungpinang khususnya di Puskesmas Sei Jang melalui

media timbal balik. Media informasi dapat berupa media cetak, media elektronik, media audio visual, dan lain-lain. Media mengacu pada alat, bahan, dan sumber yang digunakan untuk memudahkan belajar dan penyebaran informasi. Hal ini digunakan sebagai sarana penunjang proses penyebaran informasi dapat tercapai. Sehingga materi lebih cepat diterima secara utuh (Rohima, 2023).

Media promosi kesehatan dalam bentuk lembar balik efektif untuk digunakan sebagai alat peraga edukasi pada masalah-masalah kesehatan masyarakat. Terdapat pengaruh penggunaan lembar balik sebagai media dalam melakukan upaya promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap gizi, nutrisi atau masalah kesehatan lain (Sutrisno, 2022). Media cetak timbal balik merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi. Media cetak merupakan buku fisik yang terbuat dari halaman-halaman cetak yang di jilid menjadi satu dalam sampul tebal atau sampul tipis (Johnson, 2019). Adanya media cetak lembar balik tentang kondisi pasangan diharapkan dapat mencegah stunting pada calon pengantin. Dalam jurnal yang berjudul pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting di posyandu sanden kota magelang 2024 oleh devi permata sari dkk menyatakan bahwa media timbal balik memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting tetapi belum meneliti lebih lanjut tentang sikap.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi terhadap upaya pencegahan stunting pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test design*. Dalam design ini, kelompok eksperimen diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan (pemberian informasi berupa edukasi menggunakan lembar timbal balik), dan selanjutnya dilakukan *post-test*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memberi kuesioner pada calon pengantin yang terdaftar di KUA wilayah kerja Puskesmas Sei Jang. Pegumpulan data dilaksanakan secara langsung guna mendapat data calon pengantin. Sebelum melakukan uji hubungan antar variabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Jika data terdistribusi normal, analisis akan menggunakan paired t-test untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test pada kelompok yang sama. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka analisis akan menggunakan uji non-parametrik yaitu wilcoxon signed rank test. Kedua metode analisis ini akan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $a=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan KB (Dinkes PPKB) telah menjalin kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) untuk melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Puskesmas se-Kota Tanjungpinang menjadi pelaksana/narasumber dalam memberikan KIE, salah satunya Puskesmas Sei Jang yang bekerja sama dengan KUA Bukit Bestari.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada 31 Juli – 22 Agustus 2025 dan berhasil melibatkan 42 responden. Pada saat

penelitian berlangsung, masing-masing responden ditemani dengan calon pengantin pria. Begitu pun saat mendapatkan edukasi stunting melalui lembar timbal balik, sehingga dalam menjawab pretest maupun post test tidak jarang pasangan calon pengantin saling berdiskusi. Saat selesai sesi edukasi, beberapa dari responden juga mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan kepada peneliti bahwa responden cukup menyimak materi yang diberikan. Hasil analisis mengenai karakteristik responden kemudian disajikan sebagai berikut:

Karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin berada pada rentang usia 21–25 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA/MA sebanyak 22 orang (52%), diikuti oleh responden dengan pendidikan Diploma/PT sebanyak 20 orang (48%). Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berada pada kategori bekerja sebanyak 36 orang (85,7%), sedangkan responden yang tidak bekerja tercatat sebanyak 6 orang (14,3%). Hampir setengah responden memiliki penghasilan $>3.000.000$ sebanyak 19 orang (45,2%). Sebanyak 8 orang (19%) berpenghasilan 2.500.000–3.000.000, 4 orang (9,5%) berpenghasilan 1.500.000–2.000.000, dan 5 orang (11,9%) berpenghasilan 500.000–1.000.000, sementara 6 responden (14,3%) tidak memiliki penghasilan.

Tabel 1
Rata-rata Pengetahuan Catin Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Lembar Timbal Balik

| | N | Min | Max | Mean | SD |
|----------------|----|-----|-----|-------|-------|
| Sebelum | 42 | 6 | 19 | 13.21 | 2.824 |
| Sesudah | 42 | 18 | 20 | 18.86 | 0.521 |

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi diperoleh nilai minimum sebesar 6 dan maksimum 19 dengan rata-rata (mean) sebesar 13,21 serta standar deviasi 2,824. Pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan edukasi pada penelitian, diperoleh nilai minimum sebesar 18 dan maksimum 20 dengan rata-rata (mean) 18,86 serta standar deviasi 0,521.

Tabel 2
Rata-rata Sikap Catin Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Lembar Timbal Balik

| | N | Min | Max | Mean | SD |
|----------------|----|-----|-----|-------|-------|
| Sebelum | 42 | 22 | 34 | 27.48 | 2.578 |
| Sesudah | 42 | 37 | 47 | 42.07 | 2.017 |

Tabel diatas meberikan informasi bahwa sebelum edukasi diperoleh skor sikap minimum sebesar 22 dan maksimum 34 dengan rata-rata 27,48 serta standar deviasi 2,578. Sikap calon pengantin sesudah diberikan edukasi, diperoleh skor minimum sebesar 37 dan maksimum 47 dengan rata-rata (mean) 42,07 serta standar deviasi 2,017.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

| | Statistic | Df | Sig. |
|--------------------|-----------|----|-------|
| Pengetahuan | 0.96 | 42 | 0.143 |
| Sikap | 0.98 | 42 | 0.647 |

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,143 dan pada

variabel sikap sebesar 0,647. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari

p.value (0,05), maka data pengetahuan dan sikap calon pengantin dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil uji statistik diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4
Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin

| Variabel | Mean | SD | SE | p-value |
|--------------------|--------|-------|-------|---------|
| Pengetahuan | 5.643 | 2.712 | 0.419 | 0.000 |
| Sikap | 14.595 | 3.321 | 0.512 | 0.000 |

Hasil analisis diperoleh bahwa pada variabel pengetahuan terdapat selisih rata-rata (mean difference) sebesar 5,643 dengan standar deviasi 2,712 dan standar error 0,419. Variabel pengetahuan menunjukkan nilai p-value = 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian (Ha) diterima. Ada pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang.

Sementara itu, pada variabel sikap diperoleh selisih rata-rata sebesar 14,595 dengan standar deviasi 3,321 dan standar error 0,512. Variabel sikap menunjukkan nilai p-value = 0,000 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian (Ha) diterima. Ada pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan calon

pengantin sebelum diberikan edukasi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 13,21 dan standar deviasi 2,824, yang menandakan adanya variasi pengetahuan antarresponden. Penelitian oleh Rahayu dkk (2023) mengemukakan bahwa nilai pretest calon pengantin sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting 94,2% berada pada kategori cukup dan kurang. Hal serupa diperoleh dari penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Talise Kecamatan Mantikulero Kota Palu dengan hasil bahwa sebelum edukasi gizi untuk pencegahan stunting ada sebesar 44,8% catin dengan pengetahuan kurang (Febriani, 2025).

Ada peningkatan pengetahuan calon pengantin dengan nilai minimum sebesar 18, maksimum 20, rata-rata (mean) 18,86, dan standar deviasi 0,521. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Jeunieb, Aceh bahwa hasil pengetahuan peserta sebelum (pretest) dilakukan penyuluhan mayoritas berada pada kategori cukup sejumlah 5 orang (41,67%). Sedangkan pengetahuan peserta sesudah (posttest) dilakukan penyuluhan berada pada kategori baik sejumlah 7 orang (58,33%) (Lianiar, 2024). Demikian juga dengan penelitian di Tana Toraja, Sulawesi Selatan yang menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap dari calon pengantin setelah diberikan edukasi gizi, dimana rata-rata responden sudah mulai memperbaiki pola makan untuk mempersiapkan kehamilan dari edukasi gizi yang telah diberikan sebelumnya (Patata, 2025).

Peneliti menemukan adanya kesinambungan hasil pre-test dan post-test, di mana pengetahuan responden yang semula bervariasi pada kategori sedang dapat ditingkatkan secara signifikan menjadi kategori tinggi dan relatif seragam setelah intervensi edukasi. Kondisi ini menunjukkan efektivitas program edukasi pranikah dalam membekali calon pengantin dengan

pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan stunting, yang diharapkan dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku mereka dalam mempersiapkan ketahanan gizi keluarga di masa mendatang.

Sikap calon pengantin sebelum diberikan edukasi berada pada rata-rata skor 27,48, skor minimum 22, maksimum 34, dan standar deviasi 2,578. Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kecenderungan positif terhadap upaya pencegahan stunting, meskipun masih terdapat variasi sikap antar individu. Penelitian di Jambi yang melihat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan skrining pranikah untuk pencegahan stunting, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan skrining pranikah untuk mencegah stunting (Siregar dkk, 2024). Knowledge-Attitude-Practice (KAP) Model menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk sikap, dan sikap memengaruhi praktik (perilaku). Temuan sikap cukup baik menunjukkan bahwa catin sudah memiliki dasar pengetahuan atau persepsi yang memadai. Edukasi selanjutnya tinggal mengarahkan ke praktik nyata dalam perencanaan keluarga dan pencegahan stunting (Launiala A. 2009).

Setelah diberikan edukasi, sikap calon pengantin mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 42,07, skor minimum 37, maksimum 47, serta standar deviasi 2,017. Peningkatan nilai rata post test ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif, konsisten, dan mendukung upaya pencegahan stunting. Sebaran nilai yang relatif sempit menandakan bahwa edukasi mampu menyeragamkan sikap responden, sehingga perbedaan sikap yang sebelumnya cukup beragam pada saat pre-test dapat diminimalisir.

Temuan ini sesuai dengan pengukuran hasil sosialisasi tentang pencegahan stunting kepada calon

pengantin di Kecamatan Kramat Watu, Kabupaten Serang bahwa pasangan calon pengantin sangat aktif terhadap materi yang diberikan dan setelah dilakukan pre dan post test diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin berkaitan dengan stunting (Ismayanti, 2022). Temuan serupa dalam penelitian di Tana Toraja, Sulawesi Selatan bahwa ada perubahan pengetahuan dan sikap dari calon pengantin setelah diberikan edukasi gizi, dimana rata-rata responden sudah mulai memperbaiki pola makan untuk mempersiapkan kehamilan dari edukasi gizi yang telah diberikan sebelumnya (Patata, 2021).

Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukasi pranikah berperan penting tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam memperkuat sikap calon pengantin agar lebih konsisten dan seragam. Hal ini menunjukkan potensi besar program edukasi pranikah sebagai salah satu strategi preventif dalam upaya menekan angka stunting di masyarakat.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian informasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang. Pada variabel pengetahuan, diperoleh selisih rata-rata sebesar 5,643 dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan secara nyata setelah diberikan edukasi. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi mampu menutup kesenjangan pemahaman calon pengantin. Sementara itu, pada variabel sikap, selisih rata-rata sebesar 14,595 dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan setelah edukasi. Hasil ini menandakan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memperkuat sikap positif calon

pengantin dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Temuan ini sejalan dengan penelitian pemberian materi terkait stunting dengan media leaflet pada calon pengantin di KUA Kecamatan Kramatwatu. Setelah sosialisasi tentang pencegahan stunting diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai pretest dan post test calon pengantin Ismayanty dkk, 2022). Demikian juga dengan penelitian pencegahan risiko stunting melalui kelas catin di Kecamatan Jeletung Kota Jambi memberi hasil bahwa pengetahuan responden meningkat setelah pemberian edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan dan akademisi. Penelitian ini mengemukakan bahwa 81,8% responden memiliki nilai pre test dengan kategori kurang terkait pencegahan stunting. Setelah pemberian edukasi, nilai pos test responden 100% meningkat menjadi kategori baik (Siregar, S.A., dkk, 2025).

Pengetahuan yang baik berperan sebagai dasar pembentukan sikap yang benar, sehingga semakin tinggi pengetahuan calon pengantin tentang stunting, semakin besar pula kecenderungan mereka memiliki sikap positif dalam pencegahan. Dengan demikian, edukasi pranikah menjadi salah satu intervensi penting yang dapat dilakukan tenaga kesehatan dalam menyiapkan generasi calon orang tua agar memiliki kesiapan pengetahuan dan sikap yang memadai, sehingga diharapkan mampu berkontribusi pada upaya penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

Penggunaan media interaktif yang memberikan umpan balik langsung (feedback) dapat mengoreksi misinformasi atau asumsi keliru secara cepat, yang sangat penting dalam isu kesehatan seperti stunting, di mana banyak mitos, kebiasaan tradisional, atau kurangnya pemahaman secara spesifik dapat menjadi hambatan. Umpan balik ini

juga dapat meningkatkan self-efficacy-nya peserta — yaitu kepercayaan bahwa mereka mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan secara nyata. Saat seseorang merasa percaya diri (self-efficacy) bahwa tindakan mereka akan berhasil, mereka lebih mungkin mengubah sikap menjadi sikap positif terhadap intervensi kesehatan (misalnya memperbaiki pola makan, memperhatikan gizi ibu hamil, sanitasi, dll.). Media pasif seperti brosur atau leaflet mungkin dapat meningkatkan pengetahuan, tapi seringkali tidak cukup untuk menggugah perubahan sikap karena kurangnya peluang untuk bertanya, berdiskusi, atau merespons keraguan (Maharani et al., 2022).

Penelitian (Khatimah et al., 2024) yang menggunakan media booklet tentang stunting sejalan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah ibu balita diberi edukasi tentang stunting. Nilai p value dalam penelitian tersebut adalah 0,000 dengan standar deviasi 0,501. Melalui booklet ibu balita dapat memperoleh informasi yang terstruktur dan mudah dipahami tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan. Edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian ibu balita terhadap masalah stunting serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

Sejalan juga dengan penelitian edukasi interaktif seperti program Mother Smart Grounding (MSG) menunjukkan peningkatan signifikan (p value 0,000) pengetahuan ibu balita tentang stunting (masalah gizi kronis akibat asupan nutrisi kurang), dari level rendah sebelum intervensi menjadi tinggi setelahnya, karena elemen timbal balik memungkinkan klarifikasi langsung tentang faktor risiko seperti infeksi dan ekonomi. Program Mother Smart

Grounding (MSG) yang diberikan pada ibu dilakukan dengan mengumpulkan 32 ibu di satu tempat. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari program MSG, selain itu media pembelajaran yang digunakan memberikan motivasi dan pengaruh psikologis untuk responden (Andriani et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa setiap individu memiliki motivasi internal untuk memperbaiki pemahaman kesehatan, dan media interaktif dapat menjadi sarana yang memfasilitasi motivasi tersebut. Dengan demikian, edukasi melalui media timbal balik dipandang bukan hanya sekadar meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memengaruhi sikap serta perilaku kesehatan secara lebih berkelanjutan.

Model KAP (Knowledge–Attitude–Practice) menyatakan bahwa perubahan umumnya berjalan berurutan mulai dari pengetahuan, sikap, kemudian perilaku. Walaupun ketiga variabel ini tidak selalu berjalan berurutan. Dengan kata lain peningkatan pengetahuan tidak selalu secara langsung mengubah sikap atau perilaku tanpa faktor pendukung lainnya seperti motivasi, norma social, dan kesempatan (Kang et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian di Desa Mbawi Kabupaten Dompu bahwa terdapat perubahan sikap responden setelah diberikan edukasi melalui media booklet tentang stunting. Sikap ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, media booklet membantu memberikan pemahaman ibu sehingga dari pengetahuan itu mempengaruhi sikap ibu dalam memilih makanan yang tepat buat anak balita bahkan dari media booklet bisa meningkatkan pengetahuan dari awal masa kehamilan, dan melakukan sikap yang lebih baik untuk menyambut anak dan memberikan asupan makanan yang baik untuk anak sehingga mampu

mencegah stunting dari masa kehamilan (Khatimah et al., 2024). Penelitian di Sulawesi Tenggara juga menyatakan bahwa ada perbedaan sikap yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor minimum dan skor maksimum pada pre test dan post test. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu pengalaman pribadi (Andriani et al., 2020).

Pengetahuan yang baik berperan sebagai dasar pembentukan sikap yang benar, sehingga semakin tinggi pengetahuan calon pengantin tentang stunting, semakin besar pula kecenderungan mereka memiliki sikap positif dalam pencegahan. Dengan demikian, edukasi pranikah menjadi salah satu intervensi penting yang dapat dilakukan tenaga kesehatan dalam menyiapkan generasi calon orang tua agar memiliki kesiapan pengetahuan dan sikap yang memadai, sehingga diharapkan mampu berkontribusi pada upaya penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 13,21 dan standar deviasi 2,824, yang menandakan adanya variasi pengetahuan antar responden. variasi karakteristik responden baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, maupun penghasilan sebelum intervensi edukasi mengakibatkan pengetahuan calon pengantin masih tergolong beragam.
2. Sikap catin sebelum diberikan edukasi melalui lembar timbal balik sikap calon pengantin sebelum diberikan edukasi berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 27,48, skor minimum 22, maksimum 34, dan standar deviasi 2,578. Meskipun sikap awal calon pengantin cukup baik, namun adanya perbedaan karakteristik responden menyebabkan masih ditemukannya

variasi dalam sikap terhadap pencegahan stunting.

3. Pengetahuan catin setelah diberikan edukasi melalui lembar timbal balik meningkat dengan nilai minimum sebesar 18, maksimum 20, rata-rata 18,86, dan standar deviasi 0,521. Angka ini mengindikasikan bahwa setelah edukasi, hampir seluruh responden mencapai kategori pengetahuan tinggi dengan sebaran nilai yang relatif seragam.
4. Sikap catin setelah diberikan edukasi melalui lembar timbal balik mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata skor 42,07, skor minimum 37, maksimum 47, serta standar deviasi 2,017. Rata-rata yang berada pada kategori sangat baik ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif, konsisten, dan mendukung upaya pencegahan stunting. Sebaran nilai yang relatif sempit menandakan bahwa edukasi mampu menyeragamkan sikap responden, sehingga perbedaan sikap yang sebelumnya cukup beragam pada saat pre-test dapat diminimalisir.
5. Terdapat pengaruh signifikan pemberian informasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang. Pada variabel pengetahuan, diperoleh selisih rata-rata sebesar 5,643 dengan p-value = 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan secara nyata setelah diberikan edukasi. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi menutup kesenjangan pemahaman calon pengantin yang sebelumnya masih berada pada kategori sedang, sehingga pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori tinggi dan lebih merata. Sementara itu, pada variabel sikap, selisih rata-rata sebesar 14,595 dengan p-value = 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan setelah edukasi. Hasil ini menandakan bahwa edukasi tidak hanya

meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu memperkuat sikap positif calon pengantin dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

SARAN

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan masyarakat, keperawatan, atau kebidanan. Disarankan agar edukasi tentang pencegahan stunting dimasukkan secara lebih spesifik dalam materi pendidikan pranikah maupun promosi kesehatan berbasis komunitas. Berdasarkan temuan penelitian ini, instansi terkait seperti Puskesmas Sei Jang dan Kantor Urusan Agama (KUA) dapat:

- Mengembangkan program edukasi berkelanjutan bagi calon pengantin, khususnya yang berusia muda.
- Mempertimbangkan metode penyampaian informasi yang lebih interaktif, seperti konseling, audiovisual, atau media digital untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan.
- Menyusun pedoman edukasi stunting yang terstandarisasi sesuai konteks lokal.

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam proses analisis data lapangan, interpretasi hasil, serta penerapan teori dalam konteks nyata. Saran ke depan adalah memperluas jangkauan wilayah atau populasi penelitian agar hasilnya dapat dibandingkan secara lintas daerah dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. ST. (2020). Perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program mother smart grounding (msg) dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas puuwatu

kota kendari tahun 2017. Jimkesmas, 2(6), 1–9. BKKBN. (2021). PENDAMPINGAN KELUARGA BAGI CALON PENGANTIN (CATIN)

Anjani, A. D., Selawati, S., Aulia, D. L. N., Nursai'dah, N. D., Rosida, H., & Vica, V. (2023). STIMULASI PERTUMBUH KEMBANGAN BAYI, BALITA SERTA ANAK PRASEKOLAH. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 23-31.

Aulia, D. L. N., Anjani, A. D., Romania, D., Billa, D. S., Salsabilla, I. K., Riani, G. A., ... & Nefertiti, T. (2025). Manajemen Pelayanan Kebidanan Terpadu Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 8(1), 905-911

Febriani. 2025. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Sebelum Dan Sesudah Edukasi Gizi Pada Catin (Calon Pengantin) Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/133133>

Heriyanti, K. P., Aulia, D. L. N., Anjani, A. D., & Fitriana, D. (2024). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi di Posyandu Melati 2 Bida Ayu Kota Batam Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terpadu*, 5(4).

Ismayanty, D., Lufar, N., & Mulyati, S. (2022). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di Kecamatan Kramat Watu, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 130–134.

<https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.53>

- Kang, J., Zhu, X., Kan, Y., & Zhuang, S. (2023). Application of the Knowledge, Attitude, and Practice model combined with motivational interviewing for health education in female patients with systemic lupus erythematosus. Medicine (United States), 102(12), E3338. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000003338>
- Launiala, A. (2009). How much can a KAP survey tell us about people's knowledge, attitudes, and practices? Anthropology Matters, 11(1).
- Liananiar. (2024). PENYULUHAN PERSIAPAN PRANIKAH MENUJU KEHAMILAN SEHAT DAN BEBAS STUNTING. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 6(September), 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.coc/index.php/JPM/article/view/2494>
- Maharani, L. P., Putri, N., Wardani, E., Naili, N. K., & Yunanto, R. A. (2022). the Effect of an Interactive Health Education on Increasing Knowledge About Stunting in Adolescents At Rural of Mayang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Interaktif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Remaja Desa Mayang. Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(2), 145. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i2.365>
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(3), 458–463. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.429>
- Rahayu B.D., Sutisna M., dkk. 2023. Video Edukasi tentang Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin untuk Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Kesehatan Indonesia, (The Indonesia Journal of Health) XIV, No 1, November 2023
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa
- Siregar S.A., Asparian., dkk. 2024. Analisis Pre Marital Screening sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jambi. Manuju : Malahayati Nursing Journal Vol 6, No. 10 . 2025.
- PENCEGAHAN RISIKO
STUNTING MELALUI KELAS
CATINDI KECAMATAN
JELUTUNG. JURNAL SALAM
SEHAT MASYARAKAT (JSSM)
VOL.6 NO.2 JUNI 2025
- Yunifitri, A., Aulia, D. L. N., & Roza, N. (2022). Penanganan Non Farmakologi Dengan Konsumsi Bayam Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(2).